

Model Pengembangan *Green Bussiness* melalui *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia

SRI HANDOKO

**Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112
e-mail handokondok27@yahoo.com**

Diterima 2 Mei 2011; disetujui 11 November 2011

***Abstract:** The issue of environmental degradation, air pollution, floods, difficulties in water supply, high prices of basic necessities, and use of hazardous substances that harm consumers have inspired people to the importance of the concept of the Green Economy that synergizes economic value, social, and environmental. This research is very important to do because Green Business which is part of the Green Economy has been applied by some companies that went public on the Indonesia Stock Exchange. This research aimed to look into and analyze the Development Model Green Business through Corporate Social Responsibility Program, which is expected to improve financial performance and market performance. The population of this research was companies that to go public on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this research were 30 companies that go public and become a member of PROPER (Assessment of Corporate Environmental Concern, which were observed 2007.2008, and 2009. Statistic Analysis used was multiple regression. The results of this research generally indicated that the Green Business had a negative effect on financial performance, as well as having a positive impact on market performance, but it was not significantly. In addition Corporate Social Responsibility was not able to act as a moderating variable in raising financial performance and market performance.*

***Keywords:** green economy, green business, corporate social responsibility, financial performance, and market performance.*

PENDAHULUAN

Isu kerusakan lingkungan, polusi udara, banjir, banyaknya pemakaian zat pengawet yang merugikan konsumen dan masyarakat mengilhami semakin pentingnya hidup sehat, serta kebutuhan produk dan jasa yang ramah lingkungan. Fenomena ini mendorong munculnya konsep *Green Economy*. *Green Economy* merupakan paradigma baru dalam perekonomian dan merupakan strategi pembangunan *sustainable* yang lebih mengutamakan keseimbangan antara nilai ekonomi,

sosial, dan lingkungan. Model ini mampu menjawab kelemahan strategi pembangunan lama yang hanya bertumpu pada pertumbuhan saja. Pertumbuhan ekonomi yang selalu mengutamakan keuntungan pemilik semata, bersifat pragmatis, namun selalu merugikan pihak lain, baik konsumen, pemasok, maupun masyarakat. Fenomena ini disebut *maximizatinon of shareholders paradigm*.

Green Bussiness merupakan salah satu bagian dari *green economy* yang mensinergikan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan (Mutamimah, 2011). Melalui implementasi *green business* akan

diperoleh suatu sinergi dan kesinambungan antara a). Tujuan ekonomi, yaitu: keberlangsungan profit dan pertumbuhan perusahaan, b). Tujuan sosial, yaitu: kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, c). Tujuan lingkungan, yaitu: terpeliharanya lingkungan dalam jangka panjang. Fenomena ini konsisten dengan pernyataan Skinner dan Ivancevich (1992) bahwa secara umum tujuan mendirikan perusahaan dikelompokkan menjadi empat, yaitu: keuntungan, kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan, dan tanggung jawab sosial. Fenomena *green business* ini menjadi daya tarik berbagai pihak, baik konsumen maupun investor. Artinya konsumen akan lebih memilih produk dan jasa yang sehat, berkualitas, aman dalam jangka panjang dan tidak mencemari lingkungan.

Mengingat akan pentingnya *green business* tersebut, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) yang merupakan pengembangan dari Proper Prokasih. Tujuan penerapan instrumen PROPER adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan guna mencapai peningkatan kualitas lingkungan hidup. Peningkatan kinerja penataan dapat terjadi melalui efek insentif dan disinsentif serta reputasi yang timbul akibat pengumuman peringkat kinerja PROPER kepada publik. Kinerja lingkungan inilah yang menjadi indikator bahwa perusahaan telah menerapkan *Green Business*.

Beberapa tahun terakhir ini banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR (Kiroyan, 2006). Suharto (2008) menjelaskan bahwa CSR adalah kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (profit) bagi kepentingan pembangunan manusia (people) dan lingkungan (plant) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional. Pelaksanaan program CSR tersebut mengindikasikan adanya pergeseran tanggung jawab perusahaan, karena adanya tun-

tutan dari masyarakat.

Beberapa penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan telah dihasilkan oleh beberapa peneliti, juga belum konsisten antara hasil peneliti satu dengan yang lain. Earnhart dan Lizal (2010) meneliti tentang dampak kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan di masa transisi ekonomi tahun 1996-1998. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang bagus akan meningkatkan profit dengan meminimalkan biaya dan meningkatkan pendapatan. Russo and Fouts (1997) menunjukkan bahwa rating lingkungan yang bagus sebagaimana dinilai oleh *Franklin Research and Development Corporation*, berdampak positif terhadap pada ROA). Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Pratana (2004) dan Kaaro (2002) dalam Suranta dan Pratana (2004) menemukan ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dari beberapa temuan yang ada menunjukkan bahwa belum tersedianya model pengembangan *green business* yang ideal melalui program CSR sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja pasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud menguji dan menganalisis model pengembangan *Green Business* melalui *Corporate Social Responsibility* untuk Peningkatan Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar.

METODE

Definisi Operasional Variabel. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :a). Variabel bebas atau independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam hal penelitian ini variabel independennya kinerja lingkungan.b). Variabel terikat atau dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja keuangan dan kinerja pasar.c.) Variabel moderating, yaitu variabel yang memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Variabel Kinerja Lingkungan. Pengertian dari kinerja lingkungan yaitu merupakan ukuran sebuah perusahaan mengenai kepeduliannya

terhadap lingkungan sekitar perusahaan, yang tergambar dalam pengelolaan perusahaan sehari-hari. Perusahaan yang memperhatikan faktor lingkungan dalam kesehariannya, baik lingkungan dalam perusahaan maupun lingkungan luar perusahaan akan terlihat secara nyata dengan adanya pengelolaan yang ramah terhadap lingkungan, hijau serta tidak merusak ekosistem yang telah ada. Kinerja lingkungan akan dinilai oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dalam hal ini menggunakan Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah perolehan *point proper* tahun 2010.

Variabel CSR (*Corporate Sosial Responsibility*). Pengertian CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) menurut *International Finance Corporation* adalah, komitmen dunia bisnis untuk memberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga karyawan, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara-cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan. *Corporate Sosial Responsibility* atau CSR merupakan kebijakan dan komitmen dari sebuah organisasi dalam melakukan integrasi aspek sosial dan aspek lingkungan ke dalam operasi bisnis secara berkesinambungan sesuai dengan sistem dan prosedur yang tepat guna menyeimbangkan kepentingan *stakeholder*.

Variabel Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan merupakan ukuran pencapaian sebuah organisasi perusahaan yang kinerjanya diukur berdasarkan aspek financial. Untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan dalam penelitian ini dengan menggunakan ROA. ROA (*Return of Asset*) merupakan ratio atau angka yang menunjukkan laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu dipergunakan angka dari laba setelah pajak dan total kekayaan perusahaan.

Variabel Kinerja Pasar. Kinerja pasar merupakan sebuah ukuran untuk melihat tingkat *performance* perusahaan berdasarkan ketertarikan masyarakat. Parameter yang digunakan dalam hal ini menggunakan jumlah saham yang terjual.

Indikatornya adalah semakin tinggi harga saham dan semakin banyak saham terjual berarti perusahaan tersebut sangat diminati oleh masyarakat. Apabila masyarakat banyak melakukan jual beli saham perusahaan itu, berarti perusahaan itu sangat diminati masyarakat pada umumnya dan menunjukkan *performance* perusahaan itu sangat baik yang berarti bahwa Kinerja pasar perusahaan itu sangat baik.

Pengembangan Hipotesis

H1 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut penelitian Amalia dan Wijayanto dalam Dahli (2008), perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direspon positive oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode. Dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan investor terhadap perusahaan dan direspon negative dengan fluktuasi harga saham yang menurun dari tahun ke tahun. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang baik akan mempunyai kinerja keuangan yang baik.

H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan moderasi *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

Stakeholder theory berpandangan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai salah satu tanggung jawab kepada para *stakeholder*. Penelitian ini menggunakan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi dengan pemikiran bahwa pasar akan memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Peningkatan ini akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

Selain itu, perusahaan juga dapat memperoleh legitimasi dengan memperlihatkan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan CSR dalam media termasuk dalam laporan tahunan perusahaan (Oliver, 1991; Haniffa dan Coke, 2005; Ani, 2007). Kiroyan (2006) dalam Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal

ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR mengharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar.

H3 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Pasar

Kaitannya dengan return saham, menurut penelitian Almailia dan Wijayanto dalam Dahli (2008) perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direpon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham dari periode ke periode Dan sebaliknya jika perusahaan mempunyai kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan investor terhadap perusahaan dan direspon negatif dengan fluktuasi saham yang menurun dari tahun ke tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik tanggung jawab sosial perusahaan, dapat meningkatkan return saham perusahaan.

H4 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap kinerja pasar

Kinerja keuangan mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan di samping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Berarti nilai perusahaan juga ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya meningkat (Harianto dan Sudomo, 2001 dalam Ayuk, 2006). Dengan meningkatnya harga saham merupakan indikator nilai suatu perusahaan dimata investor juga meningkat. Untuk itu investor perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Metode Pengumpulan Data. Dalam hal ini, yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia

dan tercatat dalam Laporan *Indonesian Capital Market Directory 2010 Twenty-First Edition ECFIN Institute for Economic and Financial Research* serta dari PROPER Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan tahun 2010 oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data Sekunder dari PROPER Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Republik Indonesia Tahun 2010 untuk variabel Kinerja Lingkungan dan Laporan *Indonesian Capital Market Directory 2010 Twenty-First Edition ECFIN Institute for Economic and Financial Research* untuk variabel Kinerja Keuangan (ROA), dan Kinerja Pasar (Harga saham). Variabel CSR menggunakan sumber sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan perusahaan atau *sustainability* tahun 2010 yang diperoleh melalui *website* perusahaan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sample sebanyak 30 perusahaan yang *go public* di Bursa Efek yang memenuhi persyaratan. Data perusahaan itu menggunakan laporan tahunan keuangan perusahaan selama 3 tahun, yaitu tahun buku 2007, 2008 dan 2009 sehingga dari data tersebut diperoleh 90 observasi.

Analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu suatu analisis data yang diperlukan untuk mengelola data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian dilakukan analisis berdasarkan metode statistik. Metode analisis kuantitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*).

Kerangka Penelitian. Kerangka penelitian dibuat agar alur dari penelitian dapat diketahui dengan jelas dan mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Dari kerangka penelitian juga diharapkan pembaca dapat mengetahui dan memahami dengan mudah tujuan serta maksud dibuat penelitian.

Berdasarkan kajian pustaka serta permasalahan yang dikemukakan, sebagai dasar untuk memutuskan hipotesis, maka berikut digambarkan model kerangka penelitian “Pengembangan model *Green Business* melalui *Corporate Social Responsibility*”.

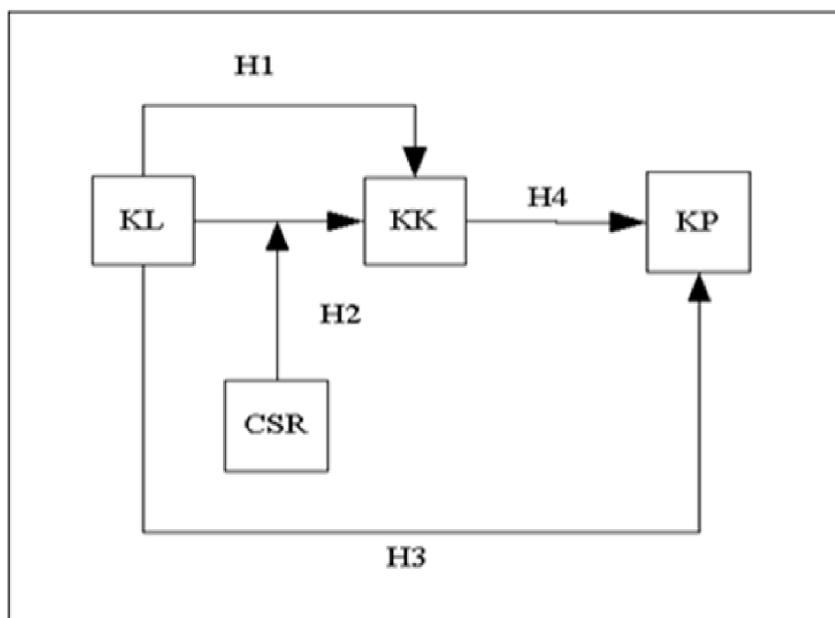
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 korelasi berikut terlihat bahwa hubungan Kinerja Lingkungan atau *Green Business* terhadap Kinerja Keuangan koefisien korelasinya sebesar -0,21 dan signifikansinya 0,438. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti ada pengaruh negatif antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan sehingga

bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2 menjelaskan tentang besarnya persentase pengaruh kinerja lingkungan sebagai variabel bebas atau variabel predictor terhadap kinerja keuangan sebagai variabel terikatnya. Besarnya koefisien determinasinya sebesar 0,177 yang berarti bahwa pengaruh kinerja lingkungan

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Keterangan :

- K L : Kinerja Lingkungan
- C S R : *Corporate Social Responsibility*
- K K : Kinerja Keuangan
- K P : Kinerja Pasar

Tabel 1
Korelasi Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

		Kinerja Keuangan	Kinerja Lingkungan
Pearson Correlation	Kinerja Keuangan	1,000	-,021
	Kinerja Lingkungan	-,021	1,000
Sig. (1-tailed)	Kinerja Keuangan	.	,438
	Kinerja Lingkungan	,438	.
N	Kinerja Keuangan	60	60
	Kinerja Lingkungan	60	60

sebagai variabel bebas (*independent*) terhadap perubahan kinerja keuangan sebagai variabel terikat (*dependent*) sebesar 17,7 %. Sedangkan sisanya angka sebesar 82,3 % (100%-17,7%) dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga bisa dikatakan bahwa pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan moderasi CSR hanya sebesar 17,7%. Sedangkan pengaruh variabel lain antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan moderasi CSR sebesar 82,3%. Dengan demikian berarti kinerja keuangan lebih besar dipengaruhi oleh variabel lain dan bukan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan CSR. Hal itu wajar terjadi karena dilihat dari besarnya koefisien korelasi antar variabel menunjukkan berpengaruh positif meskipun tidak signifikan.

Tabel 3 menjelaskan tentang besarnya persentase pengaruh kinerja lingkungan sebagai

variabel bebas atau variabel predictor terhadap kinerja pasar sebagai variabel terikatnya. Besarnya koefisien determinasinya R Square 0,018 yang berarti bahwa pengaruh kinerja lingkungan sebagai variabel bebas (*independent*) terhadap kinerja pasar sebagai variabel terikat (*dependent*) sebesar 1,8 %. Dan angka sisanya sebesar 98,2 % (100%-1,8 %) dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi pengaruh kinerja lingkungan hanya sebesar 1,8 % terhadap kinerja pasar. Sedangkan pengaruh variabel lainnya sebesar 98,2%. Dengan demikian berarti kinerja pasar lebih besar dipengaruhi oleh variabel lain dan bukan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan. Hal itu wajar terjadi karena dilihat dari besarnya koefisien korelasi antar variabel menunjukkan tidak signifikan atau tidak berkorelasi.

Tabel 4 menjelaskan tentang besarnya persentase pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel bebas atau variabel predictor terhadap kinerja

Tabel 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,177	,177	,177	,177

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
,177	4,014	3	56	,012	2,016

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, CSR b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 3
Persentase Pengaruh Kinerja Lingkungan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,134	,018	,001	,746

Tabel 4
Persentase Pengaruh Kinerja Lingkungan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,134	,018	,001	,746

pasar sebagai variabel terikatnya. Besarnya koefisien determinasinya 0,018 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel bebas (*independent*) terhadap perubahan kinerja pasar sebagai variabel terikat (*dependent*) sebesar 1,8 %. Sedangkan angka sisanya sebesar 98,2 % (100%-1,8 %) dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi pengaruh kinerja keuangan terhadap kinerja pasar hanya 1,8 %. Sedangkan 98,2 % dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dengan demikian berarti kinerja pasar lebih besar dipengaruhi oleh variabel lain dan bukan dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Hal itu wajar terjadi karena dilihat dari besarnya koefisien korelasi antar variabel menunjukkan tidak signifikan atau tidak berkorelasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa *green business* atau kinerja lingkungan mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, tetapi *green business* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja pasar, meskipun tidak signifikan. Sedangkan CSR (*Corporate Social Responsibility*) tidak mampu memoderasi pengaruh antara *green bussines* dengan kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan masih bersifat konsumtif, *charity*, spasial, dan jangka pendek, sehingga tidak mampu memperkuat pengaruh *green business* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa implikasi manajerial, antara lain: a). Perusahaan-perusahaan sebaiknya memandang *green bisiness* sebagai investasi jangka panjang yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, serta reputasi perusahaan, dan bukan dipandang sebagai "biaya" yang justru akan mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. b). Perusahaan seharusnya menerapkan *green bussines*, yang setiap aktivitas usahanya mensinergikan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan. c). Perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia seharusnya membuat laporan keuangan yang memenuhi tata kelola perusahaan

yang bagus, yang meliputi: *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*, karena investor akan tertarik pada perusahaan yang menerapkan kinerja keuangan bagus.

Penelitian ini masih perlu dikembangkan untuk disempurnakan di masa yang akan datang, karena penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain: 1). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya masih sedikit yaitu sebesar 30 perusahaan. 2). Tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun. 4). Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari data *Indonesian Capital Market Directory* dan Laporan Proper. 5). Pengukuran Variabel CSR masih perlu disempurnakan di masa yang akan datang, karena kurang sesuai dengan yang diharapkan. Ternyata tidak semua perusahaan mengungkapkan dengan jelas jenis program CSR yang telah dilakukan, bagaimana hasil dari program CSR serta dampak yang terjadi dengan adanya program CSR yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani,Ade dkk,2008."Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Official Website Perusahaan Study Kasus PT.Unilever TBK", *kommit*, Auditorium Universitas Gunadarma Depok Jakarta.
- Dahli,Lely,dkk 2008,"Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadapkinerja Perusahaan (Study Empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesian) " Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Ghozali Imam,dkk 2008."Structural Equation Modeling Teori Konsep, dan Aplikasi dengan Program Listrel" 8.80 BP.UNDIP Semarang.
- Green Marketing,2008."25 perusahaan tingkat dunia yang go green" Global Recession Hurt Green Energy.
- Hartono,2010.SPSS 1,0 Analisis Data Statistika dan Penelitian
- Jorge Garcia Lopez, Thomas Sterner and Shakeb Afsah.2008."Public Disclosure of Industrial Pollution:The PROPER Aproach for Indonesia?" RESOURCES For The Future Washington DC.
- Jurnal Manajemen,2007. Inovasi Dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis, *Proceeding Seminar Nasional Juni FE*.Universitas Trisakti Jakarta.

- Lindrianasari, 2009. "Hubungan antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja perusahaan di Indonesia". Universitas Lampung.
- Moses L. Singgih, Heritha Kistanthy, 2007. "Evaluasi Green Productivity pada proses frosting pada perusahaan gelas lampu di Surabaya, Institut Teknologi Surabaya Teknik Industri.
- Mugi Harsono, 2008. "Manajemen Lingkungan Natural dalam Perspektif Resource-Based View : Tuntutan Stakeholders atukah kebutuhan ? Perspektif Vol 8.
- Mutamimah, 2011. "Mengaplikasikan Green Economy ". *Suara Merdeka* 2011.
- Mutamimah, 2011. "Bedah Substansi Green Business " artikel pada *Suara Merdeka* 2011.
- Pranata, Yudha, 2006 Pengaruh Penerapan Corporate Governace Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Proper, 2010 "Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup" Sekretariat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup 2010.
- Proper, 2010 " Perss Release Bahan Pers Briefing Program Penilaian Kinerja Perusahaan". Sekretariat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup.
- Solihin, Ismail, 2009. Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability , jilid I Salemba Empat Jakarta.
- Susi Sarumpaet, 2007 " The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies " Lampung University Jurnal Akuntansi dan Keuangan.